

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara yang terkenal memiliki penduduk muslim terbanyak di dunia, tidak lepas dari peran para ulama terdahulu yang giat menyebarkan Agama Islam di Nusantara khususnya di Indonesia. Agama Islam adalah Agama yang senantiasa mendorong umatnya untuk belajar berbagai ilmu yang berguna untuk mensejahterakan umat Islam. Masuknya agama Islam ke Indonesia merupakan suatu proses yang sangat penting dalam sejarah Indonesia. Menurut beberapa ahli sejarah pembawa Agama Islam ke Indonesia adalah kelompok pedagang.

Pada umumnya proses Islamisasi di Indonesia ada dua. *Pertama*, penduduk pribumi berhubungan dengan Agama Islam dan kemudian menganutnya. *Kedua*, orang-orang Asia (Arab, India, Cina, dan lain-lain) yang telah memeluk Agama Islam bertempat tinggal secara permanen disuatu wilayah Indonesia, kemudian melakukan perkawinan campuran dan mengikuti gaya hidup lokal lalu menjadi kelompok masyarakat yang tinggal di tempat tersebut. Petunjuk yang paling dapat dipercaya mengenai penyebaran Agama Islam berupa prasasti-prasasti Islam (kebanyakan batu-batu nisan) dan beberapa catatan musafir (Ricklefs,1994:1).

Agama Islam mudah diterima oleh masyarakat karena penyebarannya dilakukan secara damai tanpa ada unsur pemaksaan. Selain itu, Agama Islam tidak mengenal adanya sistem kasta yang membeda-bedakan masyarakat satu dengan yang lain, dan agama Islam sangat menerima bagaimanapun keadaan masyarakat

yang ingin menganut Agama Islam. Agama Islam tersebar disebagian besar wilayah Indonesia terutama di Sumatera Utara. Salah satu daerah di Sumatera Utara yang menganut Agama Islam adalah daerah yang berada di Gunung Selamat Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu.

Penyebaran dan perkembangan Islam tidak dapat di pisahkan dari shufisme dan thariqat. Corak pemikiran dan praktek keagamaan Islam pada mulanya identik dengan ke shufian (shufisme dan thariqat). Kenyataan tersebut dapat dibuktikan dengan mencermati sosok pemimpin spiritual dan pelindung penguasa kepada guru-guru shufi atau khalifah tarekat.

Tarekat adalah salah satu tradisi keagamaan dalam Islam yang sebenarnya sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Bahkan perilaku kehidupan beliau sehari-hari adalah praktek kehidupan rohani yang dijadikan rujukan utama oleh para pengamal tarekat dari generasi ke generasi sampai sekarang. Ajaran yang sangat ditekankan yaitu suatu keyakinan bahwa kesempurnaan suluk (merambah jalan kesufian) dalam rangka mendekati diri kepada Allah harus berada dalam tiga dimensi keislaman yaitu islam, iman dan ihsan.

Tarekat mempunyai beberapa arti, antara lain jalan lurus (islam yang benar, berbeda dari kekufuran dan syirik), tradisi sufi atau jalan spiritual dan persaudaraan sufi. Pada arti ketiga, tarekat berarti organisasi social sufi yang memiliki anggota dan peraturan yang harus di taati, serta berpusat pada hadirnya seorang mursyid. Asal kata "Tarekat" dalam bahasa Arab adalah "*thotiqoh*" yang berarti jalan, keadaan, aliran atau garis sesuatu. Secara relative Tarekat merupakan tahap akhir dari perkembangan Tawasuf. Akan tetapi, menjelang

penghujung abad XIII, ketika orang Indonesia mulai berpaling kepada Islam, tarekat justru sedang berada dalam puncak kejayaannya.

Dalam kehidupan era modern dan kondisi masyarakat yang semakin tertata inilah sebuah kebutuhan duniawi dan ukhrowi tidak bisa berjalan bersama-sama. Oleh karena itu, dengan adanya dzikir Tarekat annaqsyahbandi diharapkan antara kebutuhan duniawi dan ukhrowi tidaklah bertentangan, namun mampu untuk berjalan bersama-sama untuk menghantarkan kehidupannya, inilah yang menimbulkan kurang bertumbuhnya spiritualitas pada diri masyarakat.

Secara umum masyarakat Gunung Selamat tidak ada yang berbeda dalam menyikapi eksistensi Tarekat, karena kultur masyarakatnya masih menjunjung tinggi nilai-nilai toletansi beragama serta masyarakat Gunung Selamat banyak yang mengikuti tarekat. Dalam tarekat yang difokuskan tidak hanya akhiratnya saja tetapi nilai-nilai sosialnya juga tinggi, mampu melakukan hubungan baik dengan orang lain.

Salah satu orang yang berperan dalam mengajarkan ilmu Tarekat di Gunung Selamat adalah Syekh Ibrahim Dalimunthe yang dikenal oleh masyarakat Gunung Selamat sebagai Tuan Guru Besar. Beliau lahir tahun 1882 di Desa Gunting Bange Titi Aloban Distrik Bilah Hulu Labuhan Batu. Ayahnya bernama Japardangas dan ibunya bernama Aminah Gunting Bange. Beliau merupakan seorang yang zuhud (meninggalkan keduniawian). Semasa hidupnya beliau dikenal sebagai seorang waliyullah (wali Allah) yang memiliki kelebihan.

Pada masa kecilnya beliau sudah terlihat memiliki adanya tanda-tanda bahwa kelak beliau akan menjadi seseorang yang memiliki keistimewaan dalam Agama, hal ini dapat diketahui bahwa sejak usia dini beliau sudah rajin belajar Agama

kepada guru-guru yang berada dikampung halamannya dan setiap pelajaran yang diberikan oleh guru kepadanya selalu diperhatikannya dan dipahami dengan baik-baik lalu diamalkannya dengan sikap yang sungguh-sungguh. Beliau juga dikenal sebagai murid yang sangat patuh terhadap gurunya.

Pada tahun 1896 dengan usianya yang sudah 14 tahun Tuan Guru Syekh Ibrahim Dalimunthe pergi untuk menggali ilmu keluar daerah. Daerah yang menjadi tempat Tuan Guru Syekh Ibrahim Dalimunthe untuk menuntut ilmu bernama Basilam, Tuan Guru Syekh Ibrahim Dalimunthe berkhadam dan belajar dengan Tuan Guru Besar Basilam yang pertama, yang bernama Almarhum Tuan Guru Besar Syekh Abdul Wahab Rokan atau yang lebih dikenal dengan sebutan Tuan Guru Babusalam. Beliau merupakan seorang ulama dan pemimpin tarekat Naqsyahbandiyah.

Perjalanan Almarhum tuan guru Syekh Ibrahim Dalimunthe dalam menuntut ilmu Agama Islam khususnya dalam Ilmu Tarekat Annaqsyahbandiyah sangat panjang dan penuh perjuangan dalam menghadapi banyaknya hambatan dan rintangan. Tuan Gurtu juga sangat tekun dalam dalam menuntut ilmu agar mendapatkan banyak pengetahuan, mulai dari belajar ilmu fiqih, Ilmu tasawuf, Ilmu Tarekat, Ilmu Hakikat Syari'at dan Ilmu Ma'rifat, kemudian adanya juga pengalaman Tuan Guru yaitu menjadi *nazir* masjid.

Setelah Tuan Guru menuntut ilmu dari beberapa wilayah dengan sekitar waktu 11 tahun, kemudian Tuan Guru berusaha untuk mengamalkan dan mengajarkan ilmu yang diperoleh dengan cara membuka tempat persulukan untuk orang-orang yang ingin belajar Agama lebih dalam khususnya Ilmu Tarekat Annaqsyahbandiyah. Bentuk pengajaran ilmu tarekat Annaqsyahbandiyah

menekankan praktek ibadah dan berdzikir secara bersama untuk tujuan tertentu tanpa adanya paksaan di dalamnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik ingin meneliti dan mendeskripsikan tentang “Peran Tuan Guru Syech Ibrahim Dalimunthe Dalam Mengajarkan Ilmu Tarekat Annaqsyahbandiyah di Desa Gunung Selamat kabupaten Labuhan Batu” untuk mengetahui peran Tuan Guru dalam mengajarkan Ilmu Tarekat Annaqsyahbandiyah di Desa Gunung Selamat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian berikut:

1. Sejarah tuan guru Syech Ibrahim Dalimunthe dalam menuntut ilmu tarekat Annaqsyahbandiyah.
2. Peran tuan guru Syech Ibrahim Dalimunthe dalam mengajarkan Ilmu Tarekat Annaqsyahbandiyah di Desa Gunung Selamat Kabupaten Labuhan Batu.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah pada identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Sejarah tuan guru Syech Ibrahim Dalimunthe dalam menuntut ilmu Tarekat Annaqsyahbandiyah.

2. Peran tuan guru Syech Ibrahim Dalimunthe dalam mengajarkan Ilmu Tarekat Annaqsyahbandiyah di Desa Gunung Selamat Kabupaten Labuhan Batu .

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sejarah tuan guru Syech Ibrahim Dalimunthe dalam menuntut ilmu Tarekat ?
2. Bagaimana peran tuan guru Syech Ibrahim Dalimunthe dalam mengajarkan Ilmu Tarekat di Gunung Selamat Kabupaten Labuhan Batu ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejarah tuan guru Syech Ibrahim Dalimunthe dalam menuntut ilmu Tarekat .
2. Untuk mengetahui peran tuan guru Syech Ibrahim Dalimunthe dalam mengajarkan Ilmu Tarekat di Gunung Selamat Kabupaten Labuhan Batu .

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh sesudah melaksanakan penelitian ini adalah :

1. Menambah wawasan bagi peneliti dan pembaca mengenai jejak tuan guru Syech Ibrahim Dalimunthe dalam mengajarkan ilmu Tarekat di Gunung Selamat Kabupaten Labuhan Batu .

2. Untuk menambah pengetahuan atau informasi bagi para pembaca baik dari kalangan mahasiswa maupun masyarakat umum tentang ilmu Tarekat di Gunung selamat Kabupaten Labuhan Batu .
3. Memperkaya informasi bagi akademis Unimed khususnya jurusan pendidikan sejarah untuk mengetahui dan memahami mengenai peran tokoh Islam dalam mengajarkan ilmu Tarekat di Gunung Selamat.
4. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian dalam masalah yang sama.
5. Menambah daftar bacaan kepustakaan ilmiah Unimed khususnya Fakultas Ilmu Sosial Jurusan pendidikan Sejarah